

ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PROGRAM PAMSIMAS (PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT) DI KECAMATAN GERAGAI KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR PROVINSI JAMBI

Tri¹⁾, Rosyani²⁾ dan Hutwan²⁾

- 1) Alumni Program Studi Ilmu Lingkungan Universitas Jambi; e-mail : trijambi3@gmail.com
- 2) Dosen Jurusan Program Studi Ilmu Lingkungan Universitas Jambi

ABSTRACT

Air yang bersih merupakan kebutuhan manusia untuk kehidupan sehari-hari. Pada Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur ada 17 desa yang dibantu dalam pemenuhan kebutuhan air bersih oleh pemerintah dengan program PAMSIMAS. PAMSIMAS yang pelaksanaan berbasis pemberdayaan masyarakat dalam bentuk partisipasi menjadi ukuran berjalan dan tidaknya program tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana program PAMSIMAS terlaksana di Kecamatan Geragai dan mengetahui hubungan antara partisipasi masyarakat dalam penerapan program PAMSIMAS, serta menyusun strategi apa yang akan diterapkan pada partisipasi masyarakat dalam penerapan program PAMSIMAS. Sampel desa yang dijadikan tempat penelitian yaitu desa Pandan Makmur, Kota baru dan Rantau Karya. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi (kuisisioner) dan wawancara pada masyarakat yang ikut program PAMSIMAS. Hasil pengolahan data menggunakan metode deskriptif kualitatif, analisis rank spearman dan analisis SWOT. Program PAMSIMAS di beberapa desa di Kecamatan Geragai berjalan dengan baik. Hubungan partisipasi masyarakat dalam penerapan program PAMSIMAS dengan analisis rank spearman diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.01 maupun 0.05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara variable tingkat partisipasi masyarakat dan penerapan program PAMSIMAS. Dalam menetapkan strategi pada partisipasi masyarakat dalam penerapan program PAMSIMAS menggunakan analisis SWOT didapat posisi matrik pada kuadran I (+,+) dengan menetapkan strategi kekuatan (S) dan peluang (O) yaitu keikutsertaan dan keaktifan dalam partisipasi kegiatan membuat terbentuknya sistem pengelolaan yang baik membuat ketersediaan sumber air dan keberlanjutan sarana dan prasarana dapat terpenuhi dan meningkat.

Kata kunci : partisipasi, PAMSIMAS, deskripsi, program, kualitatif.

PENDAHULUAN

Ketersediaan sumber daya air merupakan kebutuhan pokok manusia dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program PAMSIMAS diharapkan akan dapat meringankan dan mencukupi kebutuhan air masyarakat. Provinsi Jambi mengikuti program PAMSIMAS sejak tahun 2013. Program PAMSIMAS merupakan salah satu kegiatan pembangunan infrastruktur permukiman berbasis masyarakat. Melalui pendekatan ini, masyarakat difasilitasi untuk secara mandiri dapat memenuhi kebutuhan infrastruktur air minum dan sanitasi. Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada Tahun 2017 dengan target pendampingan 15 desa, tahun 2018 dengan target pendampingan sebanyak 18 desa dan pada tahun 2019 target pendampingan 12 desa (Profil PAMSIMAS, 2019:2). Program PAMSIMAS berperan dalam menyediakan dukungan finansial baik untuk investasi fisik dalam bentuk sarana dan prasarana, maupun investasi non-fisik dalam bentuk manajemen, dukungan teknis, dan pengembangan kapasitas. Data PAMSIMAS di

© 2021 Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Universitas Jambi

Citation: Tri, Rosyani, Hutwan. (2021). Analisis Partisipasi Masyarakat Pada Program Pamsimas (Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) Di Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. Jurnal Pembangunan Berkelanjutan, 4(1); 1-10 Doi : 10.22437/jpb.v4i1.11977

Kabupaten Tanjung Jabung Timur untuk akses terhadap layanan terhadap air bersih sebanyak 70,4% kecamatan dengan persentase tertinggi Kecamatan Dendang 97,5% dan Muara Sabak Barat 94,2%. Sedangkan terendah Kecamatan Geragai 65,3% dan Mendaharan Ulu 65,9%. Jika kita bandingkan dengan standar PAMSIMAS Nasional maka target akses air minum 100 persen aman, Secara nasional, indikator tahun 2016 sebesar 71,14 % (Dirjen Cipta Karya, 2016:4).

Kecamatan Geragai menjadi pilihan penelitian dikarenakan rendahnya akses layanan air bersih saat ini yang hanya 65,3% (Dirjen Cipta Karya, 2016:4) dan merupakan akses layanan terendah di kabupaten Tanjung Jabung Timur, serta kondisi wilayah yang merupakan wilayah yang sulit untuk mendapatkan air bersih. Pada Kecamatan Geragai yang menjadi sampel tempat penelitian yaitu pada desa Kota Baru dengan kondisi pemberdayaan yang baik, desa Rantau Karya dengan kondisi pemberdayaan yang sedang dan desa Pandan Makmur dengan kondisi pemberdayaan yang kurang (Dirjen Ciptakarya, 2020).

Desa diatas merupakan desa yang mengikuti program PAMSIMAS, sehingga peran serta masyarakat sangat diperlukan dalam pelaksanaan program ini. Hal lain yang mengaruhi pelaksanaan program ini yaitu pilihan kegiatan pembangunan sarana dan prasarana. Keberhasilan kegiatan ini ditentukan oleh adanya partisipasi dan lingkungan sosial yang ada di desa PAMSIMAS. Untuk mengetahui partisipasi dan lingkungan sosial maka perlu dilakukan penelitian tentang kajian untuk menganalisa program PAMSIMAS dalam pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menitikberatkan untuk menganalisa tingkat partisipasi masyarakat di Kecamatan Geragai yang mendapat bantuan program PAMSIMAS. Penelitian mengenai analisis tingkat partisipasi masyarakat dengan penerapan program PAMSIMAS dilaksanakan dalam lingkup:

- a. Peneliti akan mendeskripsikan mengenai partisipasi masyarakat dengan adanya penerapan program PAMSIMAS di Kecamatan Geragai.
- b. Penilaian hubungan partisipasi masyarakat dengan penerapan program PAMSIMAS di Kecamatan Geragai.
- c. Pemilihan strategi yang tepat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penerapan program PAMSIMAS di Kecamatan Geragai.

Jenis penelitian yaitu pendekatan deskriptif kualitatif yang merupakan penelitian dengan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap kondisi dan fenomena yang terjadi berdasarkan data dan informasi yang didapatkan dalam penelitian (Santoso, 2005: 6). Menurut Arikunto (2006:10) pendekatan ini termasuk jenis penelitian non eksperimental, karena data yang diteliti sudah ada, bukan sengaja ditimbulkan. Dengan penelitian ini maka peneliti berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah berdasarkan data-data, menjelaskan dan menginterpretasi, dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS), untuk melengkapi kedalaman data, maka dilakukan pengamatan (observasi), dan wawancara mendalam (depth interview) sebagai pengumpulan data pokok.

Jumlah kepala keluarga (KK) di Kecamatan Geragai sebanyak 935 KK merupakan pengguna atau pemanfaat prasarana air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) berjumlah lebih dari 100 KK dan kurang dari 1000 KK, yang artinya sampel diambil 15 % dari total KK di Kecamatan Geragai. Menurut Riduwan (2004:276-277) menyarankan bahwa, apabila ukuran populasi kurang atau sama dengan 100, pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi lebih dari 100 dan kurang dari 1000, maka ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi.

© 2021 Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Universitas Jambi

Citation: Tri, Rosyani, Hutwan. (2021). Analisis Partisipasi Masyarakat Pada Program Pamsimas (Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) Di Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 4(1); 1-10 Doi : 10.22437/jpb.v4i1.11977

Penelitian ini menggunakan uji korelasi Rank Spearman untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal dan tidak menentukan prasyarat data terdistribusi normal. Selain analisis data kuantitatif, dilakukan pula analisis data kualitatif sebagai pendukung data kuantitatif. Data kualitatif akan diolah melalui tiga tahap analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif diuraikan secara deskriptif sebagai pendukung data kuantitatif. Uji Rank Spearman pada taraf kepercayaan 95% ($P < 0.05$). Data diolah menggunakan program software SPSS (Nugraha dkk, 2018 : 9).

Hasil wawancara dirangkum, dinilai dan dikelompokkan untuk menentukan faktor internal dan eksternal, kemudian ditentukan peringkatnya. Data ini kemudian dianalisis menggunakan matrik SWOT untuk mengetahui hambatan dan dukungan apa dalam partisipasi masyarakat pada pelaksanaan program PAMSIMAS di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Geografi Wilayah Tanjung Jabung Timur

Kabupaten Tanjung Jabung Timur secara geografis terletak antara $0^{\circ}53' - 10^{\circ}41'$ Lintang Selatan dan antara $103^{\circ}23' - 104^{\circ}31'$ Bujur Timur. Sebelah utara dan timur berbatasan dengan Laut China Selatan, sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten Muaro Jambi, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Muaro Jambi. Luas wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur 5.445 km^2 terdiri dari:

1. Kecamatan Mendahara $911,15 \text{ km}^2$ (16,73 %)
2. Kecamatan Mendahara Ulu $381,3 \text{ km}^2$ (7,00 %)
3. Kecamatan Geragai $285,35 \text{ km}^2$ (5,24 %)
4. Kecamatan Dendang 478.17 km^2 (8,78 %)
5. Kecamatan Muara Sabak Barat $251,75 \text{ km}^2$ (4,62 %)
6. Kecamatan Muara Sabak Timur $410,28 \text{ km}^2$ (7,53 %)
7. Kecamatan Kuala Jambi $120,52 \text{ km}^2$ (2,21 %)
8. Kecamatan Rantau Rasau $356,12 \text{ km}^2$ (6,54%)
9. Kecamatan Berbak $194,46 \text{ km}^2$ (3,57%)
10. Kecamatan Nipah Panjang $234,7 \text{ km}^2$ (4,31%)
11. Kecamatan Sadu $1.821,2 \text{ km}^2$ (33,45%)

Luas wilayah terbesar di Kabupaten Tanjung Jabung Timur berada di Kecamatan Sadu sebesar $1.821,2 \text{ km}^2$ atau sebesar 33,45 persen dari total luas wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur, diikuti oleh Kecamatan Mendahara sebesar $911,15 \text{ km}^2$. Secara administratif, jumlah kecamatan dan desa/kelurahan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2018 sebanyak 11 kecamatan dan 93 desa/kelurahan, dimana jumlah desa/kelurahan terbanyak berada di Kecamatan Muara Sabak Timur sebanyak 12 desa/kelurahan (Tanjung Jabung Timur dalam Angka, 2018)

Program PAMSIMAS di Kabupaten Tanjung Jabung Timur di fokuskan di beberapa Kecamatan, salah satunya Kecamatan Geragai. Menurut dokumen RPJMD 2013-2019 Dinas PU Kabupaten Tanjung Jabung Timur secara geografis, kecamatan Geragai terletak antara $103^{\circ}35'32''$ BT sampai dengan $103^{\circ}47'31''$ BT dan $01^{\circ}01'40''$ LS sampai dengan $01^{\circ}23'54''$ LS dengan luas $285,35 \text{ km}^2$ dengan jumlah desa 9 desa. Pada penelitian ini ada 3 desa sebagai sampel penelitian dan sudah mengikuti program PAMSIMAS yaitu desa Pandan Makmur terletak di titik koordinat $01^{\circ}11'56.20''\text{S}; 103^{\circ}41'46.90''\text{E}$, desa Kota Baru di titik koordinat $01^{\circ}16'55.55''\text{S}; 103^{\circ}44'49.56''\text{E}$ dan desa Rantau Karya di titik koordinat $01^{\circ}18'30.90''\text{S}; 103^{\circ}42'59.80''\text{E}$.

Deskripsi Partisipasi Masyarakat dalam Program PAMSIMAS

Kebutuhan akan sumber daya air menjadi sangat penting dalam kehidupan. Ada banyak sumber air yang dapat di gunakan, namun tidak sedikit sumber air tersebut tidak dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari. Masyarakat butuh akses dan pemenuhan kebutuhan akan air, terutama air yang layak di konsumsi untuk kebutuhan sehari hari. Tujuan Program PAMSIMAS adalah terciptanya masyarakat yang berperilaku hidup bersih dan sehat melalui peningkatan akses masyarakat miskin pedesaan dan pinggiran kota terhadap pelayanan air minum dan sanitasi. Secara lebih rinci Program PAMSIMAS bertujuan untuk: 1. Meningkatkan praktik hidup bersih dan sehat di masyarakat; 2. Meningkatkan akses masyarakat di lokasi program terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang berkelanjutan dan dikelola secara efektif; 3. Meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaan lokal dalam penyelenggaraan layanan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat; 4. Meningkatkan efektifitas dan kesinambungan jangka panjang pembangunan sarana dan prasarana air minum dan sanitasi berbasis masyarakat. Sasaran program adalah masyarakat, terutama kelompok miskin di pedesaan dan pinggiran kota yang memiliki prevalensi terkait penyakit air yang tinggi dan belum mendapatkan akses layanan air minum dan sanitasi, mendapatkan layanan air minum dan sanitasi dan terbangun budaya hidup bersih dan sehat.

Partisipasi Masyarakat dalam Program PAMSIMAS

Kesadaran masyarakat untuk dapat berpartisipasi masih sangat tinggi, karena program ini sangat membantu mereka dalam mendapatkan akses air bersih di tengah keadaan mereka yang sangat susah mendapatkan air bersih. Peran Pemerintah memang diharapkan guna membantu masyarakat dalam mengakses pemenuhan kebutuhan air bersih. Keberhasilan dalam program PAMSIMAS akan menjadi contoh untuk dapat diterapkan di desa sekitar Kecamatan Geragai.

1. Keanggotaan Lembaga Organisasi

Dalam wawancara yang dilakukan pada tahap pengambilan data di Kecamatan Geragai, bahwa tingkat pemahaman masyarakat dari beberapa desa terhadap program PAMSIMAS sudah cukup baik. Namun beberapa masyarakat hanya tahu bahwa program ini sebatas bantuan untuk pemenuhan kebutuhan air saja. Data yang diperoleh dari wawancara masyarakat desa menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang menjadi pengguna prasarana PAMSIMAS, sehingga mereka berkeinginan untuk menjadi anggota dalam kepengurusan. Data yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Keanggotaan dalam Organisasi Kelembagaan

Jenis Alasan Kecamatan	Frekuensi (Jiwa)			Persentase (%)		
	Sangat Bersedia (5)	Bersedia (4)	Kurang bersedia (3)	(5)	(4)	(3)
Geragai	35	96	4	26	71	3
Jumlah	35	96	4			

Tingkat partisipasi masyarakat yang bersedia terlibat dalam kepengurusan kelembagaan sebanyak 71% dan yang sangat bersedia ada 26% dan hanya 3% yang kurang bersedia, hal ini karena pendekatan yang dilakukan melalui sosialisasi betapa pentingnya penguatan kelembagaan untuk berjalannya program ini di Kecamatan Geragai.

2. Frekuensi Kehadiran dalam Pertemuan

Menurut Slamet (1994:10), mengemukakan bahwa bentuk partisipasi didasarkan pada sembilan dasar, yaitu berdasar atas derajat kesukarelaan, cara keterlibatan, keterlibatan dalam proses pembangunan terencana, tingkatan organisasi, intensitas frekuensi kegiatan, lingkup liputan kegiatan, efektifitas, pihak yang terlibat dan gaya partisipasi. Bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat kalau

© 2021 Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Universitas Jambi

Citation: Tri, Rosyani, Hutwan. (2021). Analisis Partisipasi Masyarakat Pada Program Pamsimas (Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) Di Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. Jurnal Pembangunan Berkelanjutan, 4(1); 1-10 Doi : 10.22437/jpb.v4i1.11977

dilihat berdasarkan atas derajat kesukarelaan, terdiri atas partisipasi bebas dan partisipasi terpaksa. Dikatakan partisipasi bebas, karena masyarakat melibatkan diri secara sukarela dari keinginan sendiri maupun hanya sekedar ikut-ikutan. Hasil kuisioner yang diperlihatkan pada Tabel 2

Tabel 2. Frekuensi Kehadiran dalam Pertemuan

Jenis Alasan Kecamatan	Frekuensi (Jiwa)			`Persentase (%)		
	Keinginan sendiri/Inisiatif sendiri (5)	Ingin berperan aktif saja (4)	Biar terlihat aktif/ikut- ikutan/Lain-lain (3/2/1)	(5)	(4)	(3/2/1)
Geragai	102	33	0	70	30	0
Jumlah	102	33	0			

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa inisiatif masyarakat sangat tinggi untuk hadir mengikuti pertemuan-pertemuan sebesar 70%, walaupun hanya 30% yang hanya ikut-ikutan saja, namun tidak ada yang tidak ikut berpartisipasi dalam pertemuan yang dilakukan untuk membahas pelaksanaan setiap program. Artinya secara keseluruhan masyarakat sudah mengerti manfaat program ini terhadap pemenuhan kebutuhan air bersih di daerah mereka.

3. Sumbangan/luran yang diberikan

Masyarakat masih bersedia berpartisipasi berupa sumbangan materil maupun non materil. Sumbangan materil berupa bahan baku pembangunan, sumbangan biaya, dan lahan mereka untuk program PAMSIMAS. Sumbangan berupa non materil berupa pemikiran, gagasan ataupun tenaga agar program dapat berjalan dengan baik dan mereka segera menerima hasil pemanfaatannya lebih baik. Adapun data yang diperoleh dalam pengambilan data dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sumbangan atau luran yang diberikan

Jenis Alasan Kecamatan	Frekuensi (Jiwa)			`Persentase (%)		
	Materil dan Non Materil (5)	Non Materil (4)	Materil (3)	(5)	(4)	(3)
Geragai	14	99	22	10	73	17
Jumlah	14	99	22			

Program PAMSIMAS tentu saja berbasis terhadap partisipasi masyarakat, hal ini guna memberi rasa bahwa semua ini akan kembali kepada mereka, termasuk konsistensi sarana dan prasarana. Maka diharapkan partisipasi masyarakat yang berupa sumbangan materil maupun non-materil sangat diperlukan, khususnya dalam tahapan pemeliharaan. Pengelolaan akan dikembalikan kepada masyarakat itu sendiri.

4. Keanggotaan dalam Kepengurusan Kegiatan

Program PAMSIMAS yang berlangsung dalam setiap tahapan pelaksanaan memerlukan kepengurusan agar dapat dilakukan pembagian tugas. Perlunya kerjasama antar masyarakat membuat program dapat terlaksana dengan baik. Partisipasi masyarakat yang bersedia untuk menjadi anggota pengurus merupakan indikator bahwa program PAMSIMAS akan berjalan sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini

Tabel 4 Keanggotaan dalam Kepengurusan Tahapan Pelaksanaan

Jenis Alasan Kecamatan	Frekuensi (Jiwa)			`Persentase (%)		
	Sangat bersedia (5)	Bersedia (4)	Tidak berdesedia (3)	(5)	(4)	(3)

© 2021 Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Universitas Jambi

Citation: Tri, Rosyani, Hutwan. (2021). Analisis Partisipasi Masyarakat Pada Program Pamsimas (Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) Di Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. Jurnal Pembangunan Berkelanjutan, 4(1); 1-10 Doi : 10.22437/jpb.v4i1.11977

Geragai	88	47	0	65	35	0
Jumlah	88	47	0			

Data yang diperoleh menyangkut partisipasi masyarakat menjadi anggota dalam kepengurusan setiap tahapan kegiatan program PAMSIMAS menunjukkan bahwa secara keseluruhan masyarakat bersedia untuk terlibat menjadi anggota dalam kepengurusan yaitu sebesar 65% yang sangat bersedia sekali dan 35% yang juga bersedia. Maka program PAMSIMAS pada setiap tahapan akan berhasil jika partisipasi masyarakat yang tinggi.

5. Tingkat Kehadiran dalam Kegiatan Gotong-Royong

Partisipasi masyarakat Kecamatan Geragai dalam program PAMSIMAS berupa kegiatan gotong-royong. Partisipasi masyarakat dengan kegiatan gotong royong tersebut merupakan perwujudan dari seluruh tujuan aktivitas partisipasi masyarakat. Dalam hal ini masyarakat yang sering terlibat mengikuti kegiatan lebih tinggi. Maka diharapkan target terbangunnya prasarana akan tercapai dan partisipasi masyarakat dapat terwujud pada seluruh tahapan kegiatan pembangunan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pemanfaatan. Adapun distribusi frekuensi responden yang aktif dalam kegiatan gotong-royong PAMSIMAS dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Frekuensi Terhadap Kegiatan Gotong Royong

Jenis Alasan Kecamatan	Frekuensi (Jiwa)				Persentase (%)			
	Selalu Ikut	Sering	Cukup Sering	Jarang/Tidak Pernah	(5)	(4)	(3)	(2/1)
	(5)	(4)	(3)	(2/1)				
Geragai	18	84	33	0	10	50	40	0
Jumlah	18	84	33	0				

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa Frekuensi keikutsertaan responden untuk gotong-royong tergolong sedang. Tabel diatas memperlihatkan frekuensi responden yang sering mengikuti gotong-royong sebanyak 84 responden, sebanyak 33 responden cukup sering/kadang-kadang untuk mengikuti gotong-royong dan sebanyak 18 responden selalu mengikuti gotong-royong, serta tidak ada responden yang tidak hadir saat bergotong royong. Keaktifan responden dalam kegiatan gotong-royong dipengaruhi oleh kehadiran stakeholder dalam mengajak responden. Selain itu waktu pelaksanaan juga mempengaruhi kehadiran masyarakat, dikarenakan kebanyakan responden berprofesi sebagai petani yang harus bekerja pada pagi hari dan baru pulang di sore hari.

6. Keaktifan Masyarakat dalam Berdiskusi

Partisipasi dalam berdiskusi melibatkan masyarakat guna penyesuaian dengan lokasi program, karena karakter setiap daerah berbeda-beda, baik dari segi sosial maupun topografi. Hal ini membuat kegiatan yang dilakukan dan hasil yang diperoleh lebih tepat sasaran, sesuai kebutuhan daerah tersebut. Pada Tabel 6 dapat dikatakan antusias masyarakat terhadap program PAMSIMAS sangat tinggi.

Tabel 6. Tingkat Keaktifan Masyarakat dalam Berdiskusi

Jenis Alasan Kecamatan	Frekuensi (Jiwa)				Persentase (%)			
	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup Tinggi	Rendah/Sang at Rendah	(5)	(4)	(3)	(2/1)
	(5)	(4)	(3)	(2/1)				
Geragai	23	97	15	0	9	85	6	0
Jumlah	23	97	15	0				

Sumbangan pikiran yang diberikan masyarakat adalah berupa usulan, saran dan kritik dalam forum pertemuan yang diadakan. Sebagian responden yang 'diam' dan tidak memberikan usulan, saran

dan kritik seperti data pada Tabel 4.4 bukan berarti tidak memberikan sumbangannya, karena ada juga responden yang 'diam' tersebut pada saat pengambilan keputusan/persetujuan ikut mengiyakan atau menolak keputusan itu dengan memberikan isyarat saja. Disamping itu ada juga yang karena tidak 'pede' atau 'malu' sehingga enggan berbicara langsung, tetapi hanya menyampaikan sumbangannya melalui temannya. Jadi sebenarnya dapat dikatakan bahwa responden tersebut telah turut andil memberikan sumbangannya.

Analisis Hubungan Partisipasi Masyarakat dengan Penerapan Program PAMSIMAS di Kecamatan Geragai

Penerapan program PAMSIMAS pada masyarakat di Kecamatan Geragai membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, terutama masyarakat itu sendiri yang terlibat dan berpartisipasi, karena program ini bermanfaat untuk masyarakat itu sendiri. Partisipasi masyarakat diharapkan dapat membuat program PAMSIMAS berjalan baik dan tepat sasaran. Peran serta masyarakat sangat diperlukan dalam terlaksananya program ini. Hubungan antara tingkat partisipasi masyarakat dengan penerapan program PAMSIMAS dapat dibuktikan dengan metode analisis rank spearman, dan didapat hasil sebagai berikut

Tabel 7. Hasil Analisis Rank Spearman

Correlations				
			Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program PAMSIMAS di Kecamatan Geragai	Penerapan Program PAMSIMAS di Kecamatan Geragai
Spearman's rho	Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program PAMSIMAS di Kecamatan Geragai	Correlation Coefficient	1.000	.493**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	135	135
Penerapan Program PAMSIMAS di Kecamatan Geragai	Penerapan Program PAMSIMAS di Kecamatan Geragai	Correlation Coefficient	.493**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	135	135

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisa Rank Spaerman pada Tabel 7 menunjukan bahwa:

1. Bahwa tingkat kekuatan hubungan antara partisipasi dengan penerapan program PAMSIMAS berupa hasil koefisien korelasi sebesar 0,493 menyatakan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara partisipasi masyarakat dengan penerapan program PAMSIMAS berada pada rang koefisien korelasi 0,26 – 0,50 artinya ada hubungan yang cukup kuat (sedang).
2. Hasil analisis dengan nilai koefisien korelasi yang positif (+), menunjukan bahwa partisipasi masyarakat dengan penerapan program PAMSIMAS memiliki hubungan yang searah, artinya apabila partisipasi masyarakat meningkat maka program PAMSIMAS juga akan terlaksana dengan baik/meningkat.
3. Bahwa didapat hasil nilai signifikasi (2-tailed) adalah 0.0000 yang berarti lebih kecil dari 0.01 maupun 0.05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara variable tingkat partisipasi masyarakat dan penerapan program PAMSIMAS.

Hasil uji korelasi rank spearman diatas menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dengan program PAMSIMAS memiliki tingkat keeratan yang cukup kuat dan arah hubungan yang searah serta memiliki hubungan yang signifikan antara satu dengan yang lain.

Maka analisa data diatas menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat keaktifan dengan partisipasi masyarakat terhadap berjalannya program PAMSIMAS dalam bentuk :

1. Keanggotaan Dalam Kepengurusan

Peran serta masyarakat dalam pembentukan kepengurusan sangat berhubungan erat dengan terlaksananya setiap tahapan program PAMSIMAS terutama yang berhubungan dengan perencanaan dan penyusunan RKM pada tahap 1 dan 2. Masyarakat bersedia untuk menjadi anggota kepengurusan TKM sebagai badan pengelola agar kedepan pengelolaan yang mandiri dapat berjalan dengan baik.

2. Frekuensi Kehadiran Pada Setiap Pertemuan

Setiap tahapan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan program perlu dilakukan pertemuan untuk berdiskusi mengenai langkah apa yang harus dijalankan. Antusias masyarakat untuk berpartisipasi dalam program PAMSIMAS dapat dilihat dari jumlah kehadiran masyarakat disetiap pertemuan. Analisa spearman yang dilakukan diperoleh bahwa ada hubungan antar jumlah kehadiran pada setiap pertemuan dengan program PAMSIMAS.

3. Sumbangan atau luran yang diberikan

Partisipasi masyarakat berupa sumbangan, baik materil ataupun non materil Bentuk partisipasi masyarakat berupa non materil yaitu sumbangan pikiran dalam setiap pertemuan untuk membahas rencana kegiatan-kegiatan ataupun evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Anggaran program PAMSIMAS yang dilakukan di Kecamatan Geragai berasal dari APBN.

4. Keanggotaan pada Kelembagaan

Program PAMSIMAS memerlukan pengelolaan yang baik untuk keberlanjutan. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan program PAMSIMAS sangat diperlukan, maka perlunya penguatan kelembagaan dalam proses pelaksanaan maupun setelah pelaksanaan pembangunan. Kelembagaan yang resmi akan membuat proses pelaksanaan program dan sampai pada pengelolaan mandiri akan lebih kuat dan terstruktur, sehingga pengelolaan kedepan akan berkelanjutan.

5. Kegiatan yang di ikuti dalam Program PAMSIMAS

Keikutsertaan masyarakat dalam setiap kegiatan menjadi indikator bahwa program PAMSIMAS dapat diterima dengan baik. Masyarakat Kecamatan Geragai menganggap program tersebut bermanfaat bagi mereka, maka dengan adanya partisipasi yang dilakukan masyarakat membuat program PAMSIMAS dapat terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dengan analisis spearman bahwa ada hubungan yang signifikan antara keikutsertaan masyarakat di setiap kegiatan yang dilakukan (diskusi dan pertemuan) dengan program PAMSIMAS.

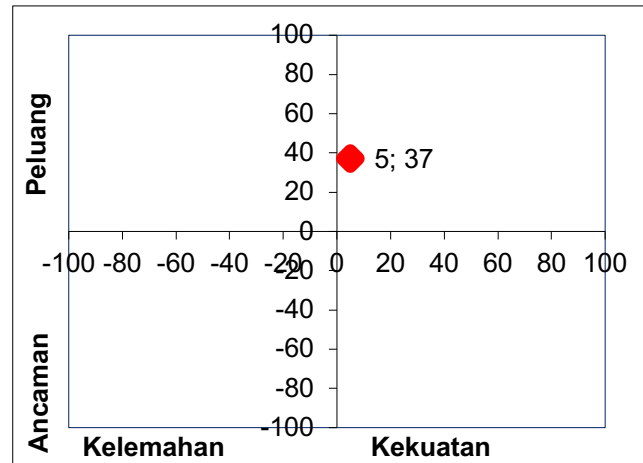
6. Keaktifan berdiskusi pada pertemuan

Pada tahapan program PAMSIMAS yang dilakukan berbagai pertemuan, baik perencanaan penyusunan RKM, pelatihan-pelatihan dan persiapan TKM sebagai pengelola maka akan terlihat partisipasi msyarakat yang lebih aktif berdiskusi. Artinya pelaksanaan tahapan program PAMSIMAS terlaksana dengan baik berkat partisipasi masyarakat yang selalu aktif dalam berdiskusi.

Analisis Strategi Pada Partisipasi Masyarakat Dalam Penerapan Program PAMSIMAS di Kecamatan Geragai.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam upaya untuk mendukung program-program pemerintah sangat diperlukan, guna menghindari ketidak tepat sasaran dalam suatu program. Apa yang menjadi kebutuhan masyarakat tentunya masyarakat sendiri yang mengetahuinya. Tentu saja dengan dukungan dan pendampingan dari beberapa instansi pemerintah, baik daerah maupun pusat. Program PAMSIMAS pada 3 desa tersebut tentunya memiliki dukungan dan hambatan dalam pelaksanaannya, maka akan digunakan analisis data dengan menggunakan metode SWOT. Dengan demikian akan diketahui apa saja

yang dapat mendorong ataupun menghambat program PAMSIMAS pada beberapa desa di kecamatan Geragai. Hasil analisis SWOT didapat selisih antara Kekuatan dan Kelemahan (IFAS) dengan nilai 5 dan selisih antara Peluang dan Ancaman (EFAS) dengan nilai 37. Hal ini sekaligus mengkonfirmasi bahwa di Kecamatan Geragai memiliki kebutuhan dan masalah yang berbeda, selain itu hal ini juga akan menuntut penyelesaian masalah yang berbeda pula. Selanjutnya dilakukan penentuan strategi partisipasi masyarakat pada program PAMSIMAS dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT. Maka dapat dibuat bentuk grafik sebagai berikut :



Matrik analisis SWOT dari tingkat partisipasi masyarakat dalam program PAMSIMAS diperoleh strategi kekuatan (S) dan Peluang (O), maka strategi SO yang dapat diterapkan sebagai berikut :

1. Strategi yang dilakukan yaitu dengan cara pendekatan terlebih dahulu, seperti mendengarkan keluhan masyarakat akan kebutuhan air, lalu disampaikan bahwa adanya program PAMSIMAS dan diperlukan partisipasi dan keterlibatan masyarakat menjadi anggota dalam membantu setiap tahapan program PAMSIMAS sehingga seluruh tahapan program berjalan dengan baik.
2. Strategi yang dilakukan yaitu merencanakan pertemuan-pertemuan yang terjadwal untuk berdiskusi guna menampung aspirasi masyarakat dalam pelaksanaan program PAMSIMAS. Hal tersebut untuk melihat tingkat partisipasi masyarakat dari jumlah kehadiran di setiap kegiatan perencanaan ataupun setiap tahap pelaksanaan sehingga membuat masyarakat lebih mengerti tujuan dari program PAMSIMAS.
3. Strategi pendekatan melalui kepala desa, tokoh masyarakat, tokoh agama bahwa betapa pentingnya peran serta dan partisipasi mereka terutama dalam memobilisasi kebutuhan pembangunan ke lokasi untuk membangun sarana dan prasarana atau jaringan instalasi pengadaan air.
4. Memberi pelatihan manajemen berorganisasi kepada masyarakat agar dalam pembentukan kepengurusan, masyarakat mampu mengelola sarana PAMSIMAS yang telah terbangun dan program akan berkelanjutan di Kecamatan Geragai
5. Strategi berupa menghadirkan tokoh-tokoh daerah yang berpengaruh dalam momen tertentu (misal peletakan batu pertama pembangunan instalasi, serahterima hasil program ke masyarakat untuk dikelola mandiri). Hal ini agar terlihat keseriusan pemerintah dalam melaksanakan program dan dinilai masyarakat sebagai perhatian terhadap mereka, membuat mereka bersedia memberikan sumbangan/berkontribusi mereka berupa materi maupun non materi baik dalam tahapan perencanaan maupun tahapan pembangunan sarana dan prasarana penunjang program PAMSIMAS.

6. Strategi dalam Program PAMSIMAS yaitu berupaya secara terus menerus mensosialisasikan ke masyarakat dan tahapan pembangunan pun dilakukan secara bertahap baik berupa sarana sanitasi dimasyarakat maupun disekolah maka akan menumbuhkan peran serta masyarakat dengan membuat spanduk-spanduk yang berisikan penting dan bermanfaat program ini kepada masyarakat. Dapat juga diberikan pengertian bahwa pembangunan yang berasaskan dari masyarakat untuk masyarakat.
7. Strategi lain pada program PAMSIMAS yaitu setiap tahapan perencanaan dan pembangunan selalu terlebih dahulu dilakukan diskusi dengan masyarakat, terutama dalam penentuan lokasi pembuatan sumber air agar debit yang didapat mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

KESIMPULAN

Pada hasil pembahasan yang diperoleh, maka dapat di buat kesimpulan sebagai berikut :

1. Program PAMSIMAS dilaksanakan karena kebutuhan akan sumber air bersih pada Kecamatan Geragai, maka melalui penerapan program PAMSIMAS dapat terpenuhi kebutuhan akan air bersih, dan terlaksana berkat partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan program PAMSIMAS.
2. Bahwa dengan analisa rank spearman didapat keeratan hubungan yang cukup kuat (sedang) dan hubungan yang searah antar partisipasi masyarakat dengan penerapan program PAMSIMAS, serta nilai signifikan (2-tailed) adalah 0.0000 yang berarti lebih kecil dari 0.01 maupun 0.05, maka antara tingkat partisipasi masyarakat dengan penerapan program PAMSIMAS memiliki hubungan yang signifikan.
3. Bahwa analisis strategi pada partisipasi masyarakat dalam penerapan program PAMSIMAS dilakukan dengan analisis SWOT, maka diperoleh strategi pada kuadran I yaitu SO yaitu keikutsertaan dan partisipasi masyarakat dalam seluruh tahapan program PAMSIMAS, baik manajemen, teknis, materil dan non materil, serta sumbangan pikiran membuat sarana dan prasarana PAMSIMAS dapat terlaksana dengan lancar dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2019). Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam Angka. BPS Kab. Tanjung Jabung Timur Permen PU Nomor 18/PRT/M/2007. tentang Penyelenggaraan pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM)
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia (PERMEN PUPR RI) No. 27/PRT/M/2016
- Riduwan. (2004). Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung: Alfabeta.
- Rukmana, N. (2003). Manajemen Pembangunan Prasarana Perkotaan, Jakarta : PT. Pustaka
- Sastropetro, S. (1998). Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional. Bandung: Alumni.
- Slamet, Y. (2004). Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Soedarno. (2002). Ilmu Sosial Dasar: Buku Panduan Mahasiswa. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sunarti. (2003). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan secara Kelompok. Jurnal Tata Loka. Semarang: Planologi UNDIP.
- Suparjan dan Suyatno, H. (2003). Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan. Yogyakarta: Aditya Media.
- Surotinojo, I. (2006). Partisipasi Masyarakat dalam Program Sanitasi oleh Masyarakat (SANIMAS) di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo, Gorontalo, Universitas Diponegoro, Semarang
- Syahbana, J.A. (2003). Pengelolaan Prasarana Sanitasi Lingkungan oleh Masyarakat di Kampung Kanalsari Kota Semarang. Disertasi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Yulianti, Y. (2006). Partisipasi Masyarakat dalam Perbaikan dan Pemeliharaan Lingkungan Pemukiman di Kelurahan Batu Sembilan Kecamatan Tanjungpinang Timur, Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro.
- Wirawan, N. (2016). Cara Mudah Memahami Statistika Ekonomi dan Bisnis (Statistika Deskriptif). Buku 1, Edisi 4. Keraras Emas, Denpasar
- Zubaedi. (2007). Wacana Pembangunan Alternatif. Yogyakarta : Ar Ruzz Media.

© 2021 Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Universitas Jambi

Citation: Tri, Rosyani, Hutwan. (2021). Analisis Partisipasi Masyarakat Pada Program Pamsimas (Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) Di Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. Jurnal Pembangunan Berkelanjutan, 4(1); 1-10 Doi : 10.22437/jpb.v4i1.11977